

Aplikasi Media Reading Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Reading Aloud Kelas 2 SD Inpres Barombang 2

Andi Dewi Riang Tati¹, Sayidiman², Lulu Nursintiah³, St. Jauhar⁴, Muliadi⁵, Bahri⁶

Universitas Negeri Makassar

E-mail: andi.dewi.riang@unm.ac.id¹, sayidiman@unm.ac.id², nurlulu866@gmail.com³

sitti.jauhar@unm.ac.id⁴, muliadi6452@unm.ac.id⁵, bahri@unm.ac.id⁶

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Keywords: Media, Reading Card, Reading Aloud

Abstrak: Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Barombang 2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Inpres Barombang 2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penggunaan kartu membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SD Inpres Barombang 2. Hasil penelitian ini adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus I yaitu 63,2 dan siklus II menjadi 85,2. Selain itu hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II berada pada kategori cukup (C). Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C), dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media kartu baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Barombang 2.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri karena pendidikan tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tercermin dari kemampuan belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Tajuddin, 2017). Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek keterampilan inilah yang menjadi dasar kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD/MI karena keterampilan membaca erat kaitannya dengan keseluruhan proses belajar mengajar (Kaban & Lutmila, 2015).

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi penting yang disampaikan dalam bacaan. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “Kurikulum SD/M/SDLB/Paket A dan silabus atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan hobi membaca dan menulis, kemampuan berhitung dan kemampuan berkomunikasi. Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan akademik seseorang untuk berpikir secara rasional. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan makna dari apa yang dibacanya (Sulastri et al., 2020).

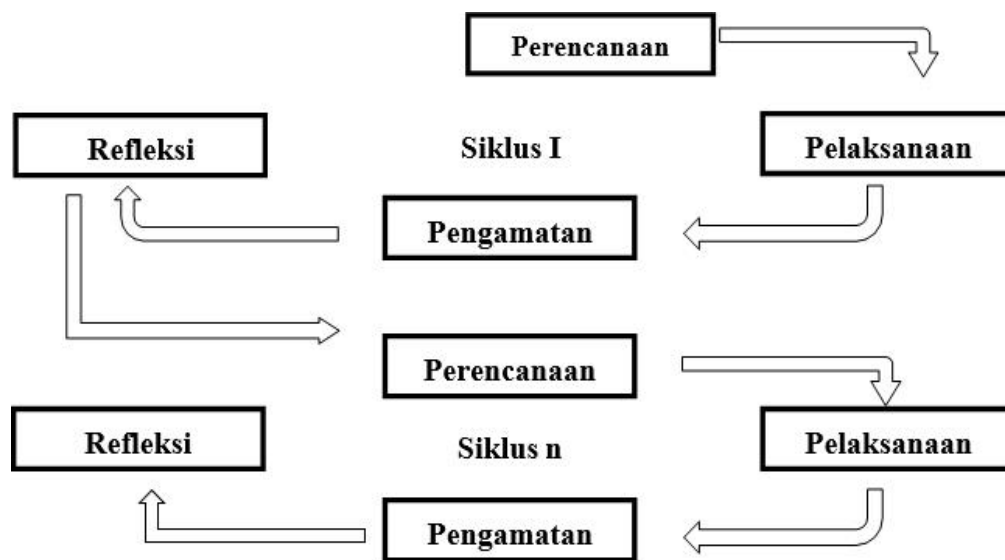
Menurut Tarigan keterampilan membaca sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, karena membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (AMRIH et al., 2013). Kemampuan membaca adalah proses memahami kata dan menggabungkan makna kata dalam kalimat dan struktur bacaan sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan dapat meringkas isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri (Sudarsana, 2014). Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran di sekolah terkait dengan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap suatu teks. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan yang teratur: pertama pada masa kanak-kanak kita belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca.

Salah satu keterampilan membaca adalah membaca nyaring. Keterampilan membaca nyaring merupakan keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dan memiliki seluk beluk yang harus diperhatikan, misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pengucapan dan sebagainya (Fitriani, 2018). Membaca nyaring menitikberatkan pada keterampilan membaca kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Untuk dapat membaca kata-kata sederhana, siswa dituntut untuk mengetahui kata tersebut dan dapat melafalkannya dengan benar (Rahman & Haryanto, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat gambaran keseluruhan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena akan dijelaskan tentang peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan Soal Deskripsi.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan antara lain: perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengamatan dan refleksi secara berulang-ulang yang disebut siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus atau lebih dengan menggunakan media pembelajaran. Alur tindakan terencana dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto (2016)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Inpres Barombong 2 yang berjumlah 25 (dua puluh lima) siswa. Fokus penelitian ini adalah penggunaan kartu membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 2 Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah (1) lembar kerja siswa (LKPD), (2) tes evaluasi akhir, (3) lembar observasi guru, dan (4) lembar observasi siswa. Untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan media kartu baca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada tanggal 23 September 2022 peneliti pertama kali mengunjungi sekolah tempat penelitian akan dilakukan. Kunjungan tersebut bermaksud untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk membahas rencana penelitian, pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan penelitian dan mengajak mereka untuk berkonsultasi langsung dengan guru kelas II dalam menetapkan jadwal rencana penelitian dan materi pelajaran yang akan diajarkan namun tetap mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas II semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan pembelajaran. proses berlangsung. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada saat wawancara peneliti menunjukkan secara langsung foto kartu baca yang telah dibuat serta menjelaskan tahapan pembelajaran menggunakan kartu baca khususnya pada materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada guru kelas II SD Inpres Barombong II, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Setelah guru kelas memahami penerapan permainan kartu baca maka beliau

memperbolehkan permainan tersebut dilaksanakan di kelas II, namun peneliti ditunjuk langsung untuk mengajar di kelas karena ada beberapa kegiatan sekolah yang harus beliau ikuti, sehingga peneliti dipercayakan langsung menjadi guru selama proses pembelajaran.

Siklus 1 Tindakan

Tabel 1. Data Deskriptif Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 – 100	Baik Sekali	3	12%
70 – 85	Baik	6	24%
55 – 69	Cukup	9	36%
41 – 54	Kurang	5	20%
≤ 40	Sangat Kurang	2	8%

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa kelas II siklus I skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (SK) sebanyak 2 siswa atau 8%, maka kategori kurang (K) sebanyak 5 siswa atau 20%, kategori cukup (C) sebanyak 9 siswa atau 36%, dan kategori baik (B) sebanyak 6 siswa atau 24% dan kategori sangat baik (BS), sebanyak 3 siswa atau 12%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil kemampuan membaca nyaring siswa dengan penerapan permainan kartu membaca pada siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Keras Siswa pada Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
70 – 100	Tuntas	9	36
0 – 69	Tidak Tuntas	16	64
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas, dari 25 siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, hasil kemampuan membaca nyaring siswa, 9 siswa (36%) termasuk dalam kategori tuntas, dan 16 siswa (64 orang). %) tidak lengkap. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa:

1. Guru belum melaksanakan pembelajaran dengan kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran;
2. Guru masih kurang jelas dalam memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada masing-masing kelompok;
3. Guru kurang tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran kepada masing-masing kelompok;
4. Guru tidak memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan

teman satu kelompoknya;

5. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil diskusi.
6. Guru tidak memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan serta mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti dalam setiap pelajaran.

Sedangkan pengamatan siswa menunjukkan bahwa:

1. Siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Siswa belum dapat berdiskusi dengan baik dan kompak dengan teman satu kelompoknya. Setiap anggota kelompok berkontribusi pada kelompok, bukan hanya beberapa siswa.
3. Siswa tidak mampu mendengarkan dengan baik saran dan komentar yang mereka dapatkan dari guru mengenai kekurangan selama diskusi.
4. Siswa tidak berani mengoreksi jawaban yang dikemukakan kelompok lain.
5. Siswa tidak berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi siklus II.
- 6) Siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil seperti yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

Tindakan Siklus II

Tabel 3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 – 100	Baik Sekali	12	48%
70 – 85	Baik	10	40%
55 – 69	Cukup	3	12%
41 – 54	Kurang	0	-
≤ 40	Sangat Kurang	0	-

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil kemampuan membaca nyaring siswa kelas II pada siklus I skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) sebanyak 0 siswa, kategori cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 12%, dan kategori baik (B) sebanyak 10 siswa atau 40% dan yang termasuk kategori sangat baik (BS) sebanyak 12 siswa atau 48%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil kemampuan membaca awal siswa dengan penerapan permainan membaca kartu pada siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Keras Siswa pada Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
70 – 100	Tuntas	22	88
0 – 69	Tidak Tuntas	3	12
Jumlah		25	100%

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa:

1. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran.
2. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran.
3. Guru telah memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
4. Guru sudah tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran kepada masing-masing kelompok.
5. Guru telah memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Sedangkan pengamatan siswa menunjukkan bahwa:

1. Siswa sudah fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan kompak dengan teman satu kelompoknya.
3. Siswa mampu mendengarkan dengan baik saran dan komentar yang mereka peroleh dari guru mengenai kekurangan selama diskusi.
4. Siswa sudah fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan kompak dengan teman satu kelompoknya.
6. Siswa mampu mendengarkan dengan baik saran dan komentar yang mereka peroleh dari guru mengenai kekurangan selama diskusi.
7. Siswa berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi siklus II.

Semua siswa meningkat minat dan sangat antusias mengikuti pelajaran. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan kartu membaca pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan permainan kartu baca dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II saat media kartu baca diterapkan juga menunjukkan respon stimulus yang baik dilihat dari minat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu baca di kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari tahu sejauh mana kemampuan

membaca siswa. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya ternyata jumlah siswa belum mencapai 85% dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Hal ini menunjukkan perlunya suatu tindakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan menerapkan permainan membaca kartu.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah siklus I dilaksanakan pada materi pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan membaca kartu. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai keseluruhan siswa pada siklus I adalah 63,2 yang diperoleh dari jumlah nilai siswa sebanyak 1.580 dibagi jumlah siswa kelas II yaitu 25 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 25 siswa hanya 9 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 36%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru, dalam hal ini guru kelas II, maupun dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, karena penerapan permainan kartu membaca dalam proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi juga kurang maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah, karena siswa kurang memahami langkah-langkah permainan kartu membaca dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, hal inilah yang menjadi tuntutan diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Selanjutnya dilakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa yang belum tercapai selama proses pembelajaran. Tujuan peningkatan kinerja adalah: kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman yang detail dan jelas kepada siswa tentang penerapan permainan kartu membaca dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan permainan membaca kartu di kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 85,2 yang diperoleh dari jumlah nilai siswa sebanyak 2.130 dibagi jumlah siswa kelas II yaitu 25 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 25 siswa, 22 siswa mencapai standar KKM dengan persentase 88%.

Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan persentase 12%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari hasil tes siklus I rata-rata nilai siswa 63,2 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 85,2.

Hasil observasi pada pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut aktivitas belajar siswa juga meningkat, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih dalam

kategori cukup, dan pada siklus II mampu mengubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85%, karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 orang dengan persentase 36%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah mencapai 85% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan kartu membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kartu membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Inpres Borombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63,2 dan siklus II yaitu 85,2. Selain itu, hasil observasi kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I kegiatan mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori cukup (C). Sejalan dengan itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih dalam kategori cukup (C), dan siklus II mampu mengubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan berada pada kategori baik.

DAFTAR REFERENSI

- AMRIH, N. K. P., Chudori, D. N. K. L. S., Perwakilan, D. R. D. T. D., & Daerah, R. (2013). 4 *Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Tulis Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi pada Internet*.
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanah, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486–492.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200–215.